

**METAMORFOSIS PEDAGOGIS: SEJARAH DAN PROYEKSI METODE
PEMBELAJARAN KONTEMPORER DI INDONESIA**

Hidayatul Islam Akbari

ibnuthohir199t@gmail.com

Taufiqur Roziqin

taufiqroziqin22@gmail.com

Usman

elmabas89@gmail.com

Tsalist Dhuha Ridlwan

baba.calis333@gmail.com

Maftuh

maftuh10@gmail.com

Nashrullah

nashrullah03@unkafa.ac.id

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Abstrak

Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut transformasi pedagogis dari paradigma tradisional menuju metode pembelajaran kontemporer yang lebih dinamis dan inovatif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif mengenai konsep, prinsip, sejarah perkembangan, serta relevansi metode pembelajaran kontemporer dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif-normatif, studi ini mengeksplorasi bagaimana pergeseran peran guru dari sumber informasi menjadi fasilitator dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode kontemporer yang berakar pada teori konstruktivisme dan progresivisme menekankan pada student-centered learning serta integrasi teknologi digital seperti Artificial Intelligence (AI) dan Virtual Reality (VR). Perbedaan signifikan ditemukan antara metode kontemporer dan tradisional, terutama dalam hal orientasi hasil belajar, di mana metode kontemporer lebih memprioritaskan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dalam lingkup PAI, penerapan metode ini berpotensi besar dalam mengontekstualisasikan nilai-nilai agama ke dalam format digital yang menarik bagi generasi Z, sekaligus meningkatkan retensi pengetahuan. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi antara inovasi kontemporer dan nilai-nilai tradisional dalam model hibrida merupakan solusi

strategis untuk menciptakan pembelajaran PAI yang adaptif dan bermakna di tengah dinamika perubahan zaman.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Kontemporer, Pedagogi, Pendidikan Agama Islam, Konstruktivisme, Teknologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 menuntut perubahan paradigma pembelajaran, dari yang semula berpusat pada guru dan bersifat kaku menjadi berpusat pada peserta didik yang lebih dinamis serta inovatif. Metode pembelajaran modern hadir sebagai solusi strategis dengan mengintegrasikan teknologi digital seperti AI, VR/AR, serta platform kolaboratif guna membekali siswa menghadapi tantangan global, termasuk penurunan moral generasi Z akibat intensitas penggunaan media sosial. Di Indonesia, penerapan pendekatan ini semakin penting sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022), yang menekankan fleksibilitas serta penguatan kompetensi abad ke-21 dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter Islami yang relevan dan adaptif.¹

Permasalahan ini semakin mendesak karena metode pembelajaran PAI yang masih bersifat tradisional seperti penekanan pada hafalan dan ceramah satu arah sering kali kurang efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan jangka panjang maupun kemampuan berpikir kritis. Hal ini diperkuat oleh temuan dalam Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif yang menunjukkan bahwa pendekatan inovatif, seperti diskusi kelompok dan pemanfaatan multimedia, lebih mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Metode pembelajaran kontemporer, yang mengedepankan interaktivitas dan personalisasi, terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi sangat relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan fiqih ke dalam format digital yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi milenial.²

Dilihat dari perkembangannya, pendekatan ini berakar pada pemikiran progresif John Dewey (1916) yang menekankan konsep *learning by doing*. Gagasan tersebut kemudian berkembang melalui teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev

¹ Aunia Ulfah, "PENGEMBANGAN METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEORI KONSTRUKTIFISTIK DAN SOSIO-KULTURAL," *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan* 9, no. 02 (2025): 647–60.

² Fifi Risana et al., "Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional Ke Pendekatan *Student-Centered Learning*," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 619–32.

Vygotsky pada era 1970-an. Perkembangannya semakin pesat dengan munculnya e-learning setelah pandemi COVID-19, yang mempercepat penerapan model pembelajaran hybrid di perguruan tinggi Indonesia. Transformasi ini menunjukkan pergeseran dari pedagogi yang berfokus pada transfer pengetahuan menuju pedagogi transformasional, di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih bermakna.³

Rumusan masalah dalam artikel ini mencakup beberapa hal, yaitu: (1) pengertian dan karakteristik metode pembelajaran kontemporer; (2) prinsip-prinsip yang mendasarinya; (3) perbedaannya dengan metode pembelajaran tradisional; (4) latar belakang perkembangan serta evolusinya; dan (5) manfaat serta potensi penerapannya dalam pembelajaran PAI. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji konsep tersebut secara normatif-kualitatif guna memberikan rekomendasi praktis bagi dosen PAI, dengan harapan dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum magister yang inovatif dan berbasis bukti.

PEMBAHASAN

Metode pembelajaran kontemporer merupakan pendekatan belajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Pendekatan ini menekankan keaktifan, kreativitas, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁴ Berbeda dengan metode tradisional yang berpusat pada guru, pembelajaran kontemporer lebih mengutamakan peran siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar.⁵ Dalam penerapannya, metode ini mengusung konsep student-centered learning, yaitu menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Proses belajar berlangsung secara interaktif dan kolaboratif, serta seringkali berbasis pada pemecahan masalah. Sehingga, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.⁶

Selain itu, metode pembelajaran kontemporer juga bersifat inovatif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan metakognitif. Tujuannya adalah agar siswa mampu

³ Tiara Dwi Putri, Zumirrahilza Haq, and Gusmaneli Gusmaneli, "Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 304–12.

⁴ Muhammad A'inul Haq, Slamet Mulyani, and Ahmad Sholeh, "Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional Dan Kontemporer)," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 63–75.

⁵ Putri, Haq, and Gusmaneli, "Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam."

⁶ Ulan Sri Anggraeni et al., "STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI ERA KONTEMPORER: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 3, no. 1 (2026): 1244–52.

memahami konsep secara lebih mendalam sekaligus mengelola proses berpikirnya sendiri. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih aktif, mandiri, dan bermakna bagi peserta didik.⁷ Di era digital, pendekatan ini semakin diperkuat dengan integrasi teknologi, media interaktif, dan literasi digital. Penggunaan teknologi tersebut membantu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik generasi modern, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan menarik.⁸ Tidak hanya itu, pembelajaran kontemporer juga menggabungkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan konteks sosial agar materi yang dipelajari lebih dekat dengan kehidupan nyata.⁹

Sebagai bentuk implementasi, metode ini sering menggunakan model pembelajaran seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL). Melalui model tersebut, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan berkreasi. Dengan kata lain, metode pembelajaran kontemporer tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.¹⁰

Prinsip Metode Pembelajaran Kontemporer

Dalam pembelajaran modern, peserta didik ditempatkan sebagai pusat dari seluruh proses belajar. Artinya, siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi menjadi subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Melalui pengalaman belajar yang bermakna, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengeksplorasi, dan menemukan konsep secara mandiri dengan bimbingan guru.¹¹ Pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif dari siswa dalam berbagai aspek, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Kegiatan seperti diskusi, eksperimen, simulasi, dan kerja kelompok menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemahaman. Dengan partisipasi aktif, siswa tidak hanya

⁷ Walsyukurniat Zendrato, Sesuaikan Sarumaha, and Arwan Karier Harefa, "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF KONTEMPORER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DENGAN TOPIK KEBUTUHAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LUAHAGUNDRE MANIAMOLO TAHUN PEMBELAJARAN 2023-2024," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 12, no. 2 (2024): 565–73.

⁸ Bielva Fitriana Nurhasanah et al., "Model Dan Teknik Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Sosiologi Kontemporer," *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025): 365–77.

⁹ M Nurman Ardiansyah, Endin Mujahidin, and Santi Lisnawati, "Studi Komparasi Metodologi Pembelajaran Islam Model Klasik Dan Kontemporer," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2025): 94–98.

¹⁰ Nurul Handini et al., "Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Tinggi," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 168–76.

¹¹ Anggraeni et al., "STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI ERA KONTEMPORER: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS."

memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir dan berinteraksi.¹²

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan dan motivasi internal peserta didik. Siswa yang memiliki minat dan dorongan belajar yang tinggi cenderung lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa.¹³ Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan, gaya belajar, minat, maupun latar belakang. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel agar dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. Pendekatan diferensiasi memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhannya sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.¹⁴

Dalam pendekatan konstruktivisme, pengetahuan tidak diberikan secara langsung, melainkan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman. Proses belajar terjadi ketika siswa melakukan kegiatan nyata seperti praktik, eksplorasi, dan percobaan. Selain itu, refleksi terhadap pengalaman tersebut membantu siswa memperdalam pemahaman dan mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata.¹⁵ Pembelajaran kontemporer juga menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi antar siswa. Melalui kegiatan kelompok, diskusi, dan proyek bersama, siswa belajar untuk saling bertukar ide dan menghargai pendapat orang lain. Interaksi sosial ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan kerja tim.¹⁶ Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami jika dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual membantu siswa melihat hubungan antara teori dan praktik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak terasa abstrak atau sulit dipahami.¹⁷

Di era digital, pemanfaatan teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk mengakses informasi, menyajikan

¹² Nurfarida Deliani and Juliana Batubara, "Prinsip-Prinsip Dalam Belajar: Implementasi Dan Tantangan Di Era Modern," *JDP (JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN)* 12, no. 2 (2026): 290–303.

¹³ Deliani and Batubara.

¹⁴ Deliani and Batubara.

¹⁵ Ridwan Sahrani and Muflih Naufal Irfan, "PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF TEORI PENDIDIKAN MODERN," *As-Sulthan Journal of Education* 2, no. 2 (2025): 37–46.

¹⁶ Elya Nora et al., "STRATEGI PENDIDIKAN KONTEMPORER DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 04 (2025): 218–38.

¹⁷ Nora et al.

materi secara interaktif, serta mendukung komunikasi antara guru dan siswa. Dengan integrasi yang tepat, teknologi mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar.¹⁸

Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilalui. Melalui refleksi, siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya dalam belajar. Hal ini mendorong terbentuknya kesadaran diri serta semangat untuk terus belajar sepanjang hayat.¹⁹ Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, harus dikembangkan secara seimbang. Dengan pendekatan holistik, siswa diharapkan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang baik.²⁰

Relevansi Metode Pembelajaran Kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Relevansi pendekatan pembelajaran modern dalam PAI ada pada kemampuannya menghidupkan kembali paradigma pendidikan Islam dari sekadar hafalan teks menjadi penerapan kontekstual yang responsif terhadap perubahan society 5.0. Pendekatan yang berfokus pada siswa ini mengalihkan interaksi guru dan siswa dari yang hierarkis ke kolaboratif, di mana pesantren digital dan metaverse ummah mendukung dialog antar-mazhab secara internasional. Studi menunjukkan bahwa model modern meningkatkan pemahaman konsep akidah sebesar 35% melalui pembelajaran berbasis masalah yang didasarkan pada Al-Qur'an, sambil mempertahankan dasar tradisional sebagai basis pengetahuan yang kokoh.²¹

Integrasi teknologi sebagai fondasi relevansi: (1) Simulasi Haji VR memungkinkan peserta didik menjalani ibadah umrah secara virtual, menekan biaya perjalanan dan meningkatkan retensi fiqih haji sebesar 48%. (2) AI Tahfidz Analyzer memanfaatkan pengenalan suara + repetisi terjadwal untuk mencapai akurasi hafalan 95%. (3) Gamifikasi Akhlak dengan sistem lencana yang berbasis 99 asmaul husna dan papan peringkat tahfidz kelas; (4) Blockchain Sertifikasi memastikan keabsahan ijazah tahfidz di tingkat

¹⁸ Anggraeni et al., "STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI ERA KONTEMPORER: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS."

¹⁹ Efi Parinda and Sri Murhayati, "Relevansi Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Konsep Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Permendikbudristek No. 262/M/2022)," *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 51–66.

²⁰ Parinda and Murhayati.

²¹ Putri, Haq, and Gusmaneli, "Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam."

internasional. Studi kasus UIN Jakarta (2025) menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa PAI generasi Z sebesar 52%.²²

Manfaat empiris meliputi peningkatan HOTS (Higher Order Thinking Skills) moral 41%, literasi digital Islami untuk khalifah fil ardhi di era digital, serta kerja sama global antar-pesantren melalui platform cloud. Namun, relevansi ini terhalang oleh digital divide (40% pesantren pondok tidak memiliki internet yang stabil) dan penolakan ulama terhadap sekularisasi konten. Model solusi hibrida mengkombinasikan kontemporer (60%) dan tradisional (40%) diusulkan untuk membangun PAI holistik yang berbasis maqasid dan tahan lama, terbukti di 15 lembaga Islam nasional dengan peningkatan kinerja 37%.²³

Perbedaan Metode Pembelajaran Kontemporer dengan Tradisional

Perbedaan antara metode pembelajaran tradisional dan kontemporer terutama terletak pada pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode tradisional bersifat berpusat pada guru, di mana guru menjadi sumber utama informasi, sedangkan siswa cenderung pasif sebagai penerima. Sebaliknya, metode kontemporer lebih menitikberatkan pada peran aktif siswa, dengan mendorong keterlibatan melalui diskusi, kerja sama, dan berbagai aktivitas interaktif. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tradisional umumnya menggunakan ceramah dan hafalan, sementara pendekatan kontemporer memanfaatkan strategi seperti pembelajaran berbasis masalah dan metode interaktif untuk memperdalam pemahaman siswa.²⁴

Perbedaan juga terlihat pada penggunaan media pembelajaran. Metode tradisional biasanya mengandalkan sarana sederhana seperti buku dan papan tulis. Sementara itu, metode kontemporer memanfaatkan teknologi digital, multimedia, serta platform pembelajaran daring, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel, menarik, dan dapat diakses kapan saja. Penggunaan teknologi ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dibandingkan metode konvensional yang cenderung kurang variatif.²⁵

²² S Z B Abas, "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI Yang Kontekstual Dan Relevan. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam, 2 (2), 391-402," 2025.

²³ K Anwar, "Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi Dan Aplikasi (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)," 2019.

²⁴ Putri, Haq, and Gusmaneli, "Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam."

²⁵ Sri Wulan Dari and Sajid Ulayya, "Evaluasi Perbandingan Metode Pembelajaran Digital Dan Konvensional: Strategi Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Pendidikan Kontemporer," in *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2025, 2224-33.

Metode tradisional lebih fokus pada penguasaan aspek kognitif, seperti mengingat fakta dan konsep. Pendekatan ini efektif untuk penyampaian materi dasar, tetapi kurang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebaliknya, metode kontemporer bertujuan mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Hal ini dilakukan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek, dan pemecahan masalah yang menuntut keaktifan siswa.²⁶

Peran guru dalam kedua metode juga berbeda. Pada metode tradisional, guru berfungsi sebagai pusat informasi sekaligus pengendali utama kelas. Sementara dalam metode kontemporer, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Perubahan ini menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka, partisipatif, dan demokratis, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁷

Kedua metode memiliki keunggulan masing-masing. Metode tradisional masih relevan untuk penyampaian materi yang bersifat dasar dan terstruktur. Namun, metode kontemporer dinilai lebih efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis. Karenanya, menggabungkan kedua pendekatan sering dianggap sebagai solusi terbaik agar proses pembelajaran menjadi lebih seimbang, fleksibel, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.²⁸

Sejarah perkembangan metode pembelajaran kontemporer

Sejarah perkembangan metode pembelajaran kontemporer bermula dari kritik terhadap sistem tradisional yang dinilai terlalu kaku dan berpusat pada guru. Pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20, muncul gerakan pendidikan progresif yang dipelopori oleh John Dewey, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar.²⁹ Gagasan ini menjadi fondasi bagi lahirnya pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan

²⁶ Siska Aprilia and Muhammad Qaddafi Usman, "Relevansi Pembelajaran Langsung (Konvensional) Di Era Modern," n.d.

²⁷ Putri, Haq, and Gusmaneli, "Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam."

²⁸ Maulana Malik Ibrahim, "Integrasi Metode Tradisional Dan Modern Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz Manggis Tanggul," *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2025): 512–29.

²⁹ John Dewey, *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*, vol. 8 (Macmillan New York, 1930).

berfokus pada siswa, seiring dengan perubahan sosial dan tuntutan pendidikan yang lebih relevan dengan kehidupan nyata.³⁰

Memasuki pertengahan abad ke-20, perkembangan metode pembelajaran kontemporer semakin dipengaruhi oleh teori psikologi kognitif. Tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky memperkenalkan konsep konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan.³¹ Pandangan ini menggeser praktik pembelajaran dari sekadar penyampaian informasi menjadi proses eksplorasi dan penemuan, yang kemudian melahirkan strategi seperti discovery learning dan inquiry-based learning.³²

Pada akhir abad ke-20 hingga awal abad ke-21, kemajuan teknologi memberikan dorongan besar terhadap transformasi pembelajaran kontemporer. Kehadiran komputer, internet, dan perangkat digital memungkinkan berkembangnya model pembelajaran seperti e-learning, blended learning, dan pembelajaran daring.³³ Teknologi ini membuat proses belajar menjadi lebih fleksibel dalam hal waktu dan tempat, sekaligus memperkaya sumber belajar serta meningkatkan interaktivitas dan kolaborasi yang sebelumnya sulit dicapai melalui metode konvensional.³⁴

Globalisasi turut mempercepat perkembangan metode pembelajaran kontemporer. Arus informasi yang semakin cepat serta tuntutan kompetensi global mendorong sistem pendidikan untuk menanamkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.³⁵ Hal ini melahirkan pendekatan seperti project-based learning dan problem-based learning yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, guna mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja yang kompleks dan terus berubah.³⁶

Di era Saat ini, metode pembelajaran kontemporer terus mengalami inovasi dengan mengintegrasikan teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan serta pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi. Model ini memungkinkan penyesuaian materi sesuai

³⁰ Allan Ornstein, Allan C Ornstein, and Francis P Hunkins, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (BoD–Books on Demand, 2017).

³¹ Jean Piaget and Barbel Inhelder, *The Psychology of the Child* (Basic books, 2008).

³² Lev Semenovich Vygotsky and Michael Cole, *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes* (Harvard university press, 1978).

³³ D Randy Garrison and Heather Kanuka, “Blended Learning: Uncovering Its Transformative Potential in Higher Education,” *The Internet and Higher Education* 7, no. 2 (2004): 95–105.

³⁴ Terry Anderson, *The Theory and Practice of Online Learning* (athabasca university press, 2008).

³⁵ John R Savery, “Overview of Problem-Based Learning,” *Foundations of Learning and Instructional Design Technology*, 2017.

³⁶ Stephanie Bell, “Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future,” *The Clearing House* 83, no. 2 (2010): 39–43.

dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.³⁷ Selain itu, pendidikan kini semakin menekankan konsep pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning), sehingga metode kontemporer tidak hanya berfungsi sebagai teknik pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk individu yang adaptif dan siap menghadapi dinamika zaman.³⁸

Manfaat serta potensi penerapan metode kontemporer dalam pembelajaran PAI

Metode pembelajaran kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Pendekatan ini mengubah pola pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses menemukan pengetahuan.³⁹ Melalui strategi seperti problem-based learning dan inkuiri, siswa didorong untuk berpikir kritis serta memahami ajaran agama secara lebih kontekstual. Pendekatan ini juga selaras dengan karakter generasi digital yang cenderung membutuhkan interaksi dan partisipasi aktif dalam proses belajar.⁴⁰

Metode kontemporer memungkinkan integrasi teknologi digital secara optimal dalam pembelajaran PAI. Pemanfaatan media sosial, platform e-learning, dan multimedia interaktif membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan fleksibel.⁴¹ Siswa tidak lagi terbatas belajar di dalam kelas, tetapi dapat mengakses materi secara mandiri kapan saja. Penyajian materi secara visual dan interaktif juga membantu meningkatkan motivasi serta memudahkan pemahaman dan daya ingat siswa.⁴²

Dalam pengembangan karakter, metode kontemporer berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih nyata. Pendekatan yang menekankan aspek sosial dan kemanusiaan mendorong siswa untuk mengembangkan sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab.⁴³ Sehingga, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan,

³⁷ Wayne Holmes, "Artificial Intelligence in Education," in *Encyclopedia of Education and Information Technologies* (Springer, 2020), 88–103.

³⁸ Peter Jarvis, *The Routledge International Handbook of Lifelong Learning* (Routledge London, 2009).

³⁹ M R Nasution, "Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Guru PAI Di SD Negeri 165730," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 2, no. 2 (2024): 439–45.

⁴⁰ Anggraeni et al., "STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI ERA KONTEMPORER: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS."

⁴¹ Usriati Usriati and M Misbah, "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Metode Daring Dengan Model Pedagogis Konstruktivistik Di Masa Pandemi," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 10–32.

⁴² Anggraeni et al., "STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI ERA KONTEMPORER: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS."

⁴³ Achmad Sauqi, "METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS SOSIO HUMANIORA," *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 53–69.

tetapi juga menyentuh ranah sikap dan keterampilan, sehingga siswa mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Metode ini juga memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran. Dalam kurikulum modern seperti Kurikulum Merdeka, guru dapat menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini membuka peluang untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan inovatif melalui berbagai strategi seperti diskusi, proyek, maupun pembelajaran berbasis pengalaman.⁴⁵

Secara keseluruhan, metode pembelajaran kontemporer memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Pendekatan yang bersifat konstruktif dan kontekstual membuat materi lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan pengalaman nyata.⁴⁶ Pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi juga dapat meningkatkan prestasi serta kemandirian belajar siswa. Namun, keberhasilan penerapannya tetap dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif.⁴⁷

KESIMPULAN

Transformasi pendidikan dari pendekatan tradisional menuju kontemporer merupakan suatu keharusan dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Berdasarkan pembahasan dalam artikel, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

Metode pembelajaran kontemporer merupakan pendekatan yang bersifat adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peserta didik (student-centered). Ciri utamanya meliputi tingginya interaksi dalam pembelajaran, penyesuaian materi dengan kebutuhan individu, pemanfaatan teknologi digital seperti kecerdasan buatan dan realitas virtual, serta penekanan pada kemampuan metakognitif agar siswa mampu belajar secara mandiri dan mendalam.

⁴⁴ Abdul Azis Saefudin and Abdul Aziz Saefudin, "RAGAM METODE PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2012): 1–15.

⁴⁵ Muhammad Yusuf et al., "Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI," *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 233–46.

⁴⁶ Usriati and Misbah, "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Metode Daring Dengan Model Pedagogis Konstruktivistik Di Masa Pandemi."

⁴⁷ Nasution, "Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Guru PAI Di SD Negeri 165730."

Penerapan metode ini didasarkan pada beberapa prinsip utama, yaitu Konstruktivisme: pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa.

Fleksibilitas dan diferensiasi: pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, minat, dan gaya belajar siswa.

Keterlibatan holistik: melibatkan aspek kognitif, emosional, dan sosial secara seimbang melalui interaksi kolaboratif.

Kontekstual: materi dikaitkan dengan situasi nyata agar lebih relevan dan bermakna.

3. Perbedaan dengan Metode Tradisional

Perbedaan utama terletak pada paradigma pembelajaran. Metode tradisional cenderung bersifat satu arah, kaku, dan berpusat pada guru, sedangkan metode kontemporer lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa. Peran guru bergeser dari penyampai informasi menjadi fasilitator yang membimbing proses belajar. Selain itu, tujuan pembelajaran juga berubah dari sekadar penguasaan materi menuju pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

4. Latar Belakang Perkembangan

Perkembangan metode ini berawal dari kritik terhadap sistem pendidikan yang kaku pada awal abad ke-20, dipelopori oleh pemikiran progresif John Dewey. Konsep tersebut kemudian diperkuat oleh teori konstruktivisme dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Perkembangannya semakin pesat, terutama setelah Pandemi COVID-19, yang mendorong penggunaan pembelajaran digital seperti e-learning dan hybrid learning. Saat ini, arah pengembangannya mengarah pada pemanfaatan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan untuk pembelajaran yang lebih personal.

5. Manfaat dan Potensi dalam Pembelajaran PAI

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), metode kontemporer memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti simulasi berbasis VR, analisis hafalan berbasis AI, dan gamifikasi nilai akhlak dapat membuat materi keagamaan lebih menarik dan aplikatif.

Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, pendekatan hibrida yang mengombinasikan metode tradisional

dan kontemporer menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran PAI yang adaptif serta mampu membentuk karakter Islami yang relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S Z B. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI Yang Kontekstual Dan Relevan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 391-402," 2025.
- Anderson, Terry. *The Theory and Practice of Online Learning*. athabasca university press, 2008.
- Anggraeni, Ulan Sri, Iman Nurujuman, Mochammad Irfan, Fachrurozi Fachrurozi, Iwan Hermawan Ismi Hasyudi, and M Tajudin Zuhri. "STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI ERA KONTEMPORER: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 3, no. 1 (2026): 1244–52.
- Anwar, K. "Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi Dan Aplikasi (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)," 2019.
- Aprilia, Siska, and Muhammad Qaddafi Usman. "Relevansi Pembelajaran Langsung (Konvensional) Di Era Modern," n.d.
- Ardiansyah, M Nurman, Endin Mujahidin, and Santi Lisnawati. "Studi Komparasi Metodologi Pembelajaran Islam Model Klasik Dan Kontemporer." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2025): 94–98.
- Bell, Stephanie. "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future." *The Clearing House* 83, no. 2 (2010): 39–43.
- Dari, Sri Wulan, and Sajid Ulayya. "Evaluasi Perbandingan Metode Pembelajaran Digital Dan Konvensional: Strategi Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Pendidikan Kontemporer." In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2224–33, 2025.
- Deliani, Nurfarida, and Juliana Batubara. "Prinsip-Prinsip Dalam Belajar: Implementasi Dan Tantangan Di Era Modern." *JDP (JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN)* 12, no. 2 (2026): 290–303.
- Dewey, John. *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. Vol. 8. Macmillan New York, 1930.
- Garrison, D Randy, and Heather Kanuka. "Blended Learning: Uncovering Its Transformative Potential in Higher Education." *The Internet and Higher Education* 7, no. 2 (2004): 95–105.
- Handini, Nurul, Rizki Ramadhani, Tiara Ramadhani, Siti Fadilla, and Annisa Ramadhani. "Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Tinggi." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 168–76.
- Haq, Muhammad A'inul, Slamet Mulyani, and Ahmad Sholeh. "Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional Dan Kontemporer)." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023):

- Holmes, Wayne. “Artificial Intelligence in Education.” In *Encyclopedia of Education and Information Technologies*, 88–103. Springer, 2020.
- Ibrahim, Maulana Malik. “Integrasi Metode Tradisional Dan Modern Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz Manggisan Tanggul.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2025): 512–29.
- Jarvis, Peter. *The Routledge International Handbook of Lifelong Learning*. Routledge London, 2009.
- Nasution, M R. “Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Guru PAI Di SD Negeri 165730.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 2, no. 2 (2024): 439–45.
- Nora, Elya, Farida Mayar, Windi Elsa Putri, Wiwit April Mardiyanti, and Zahra Tsabita Putri. “STRATEGI PENDIDIKAN KONTEMPORER DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 04 (2025): 218–38.
- Nurhasanah, Bielva Fitriana, Seftyani Tri Rahma, Artha Leena Citra Setyowati, and Suyuti Suyuti. “Model Dan Teknik Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Sosiologi Kontemporer.” *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025): 365–77.
- Ornstein, Allan, Allan C Ornstein, and Francis P Hunkins. *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. BoD–Books on Demand, 2017.
- Parinda, Efi, and Sri Murhayati. “Relevansi Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Konsep Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Permendikbudristek No. 262/M/2022).” *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 51–66.
- Piaget, Jean, and Barbel Inhelder. *The Psychology of the Child*. Basic books, 2008.
- Putri, Tiara Dwi, Zumirrahilza Haq, and Gusmaneli Gusmaneli. “Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 304–12.
- Risana, Fifi, A Ikhsan Muhtar Hadi, Angga Pratama, Fadila Rahmah, and Imam Syafe’i. “Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 619–32.
- Saefudin, Abdul Azis, and Abdul Aziz Saefudin. “RAGAM METODE PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2012): 1–15.
- Sahrani, Ridwan, and Muflih Naufal Irfan. “PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF TEORI PENDIDIKAN MODERN.” *As-Sulthan Journal of Education* 2, no. 2 (2025): 37–46.
- Sauqi, Achmad. “METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS SOSIO HUMANIORA.” *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 53–69.

- Savery, John R. "Overview of Problem-Based Learning." *Foundations of Learning and Instructional Design Technology*, 2017.
- Ulfah, Aunia. "PENGEMBANGAN METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEORI KONSTRUKTIFISTIK DAN SOSIO-KULTURAL." *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan* 9, no. 02 (2025): 647–60.
- Usriati, Usriati, and M Misbah. "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Metode Daring Dengan Model Pedagogis Konstruktivistik Di Masa Pandemi." *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 10–32.
- Vygotsky, Lev Semenovich, and Michael Cole. *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard university press, 1978.
- Yusuf, Muhammad, Andi Marauleng, Islamiah Syam, Siti Masita, and Marsuanti Marzuki. "Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI." *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 233–46.
- Zendrato, Walsyukurniat, Sesuaikan Sarumaha, and Arwan Karier Harefa. "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF KONTEMPORER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DENGAN TOPIK KEBUTUHAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LUAHAGUNDRE MANIAMOLO TAHUN PEMBELAJARAN 2023-2024." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 12, no. 2 (2024): 565–73.